

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Kondisi Inflasi April 2025

Berdasarkan hasil pemantauan BPS gabungan lima kota IHK di Kalimantan Barat, pada April 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,20 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,57. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 1,92 persen dengan IHK sebesar 109,46 dan terendah terjadi di Kota Pontianak sebesar 0,73 persen dengan IHK sebesar 107,15.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,78 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,65 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,21 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,70 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,96 persen. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 1,20 persen.

Tingkat inflasi Provinsi Kalimantan Barat month-to-month (m-to-m) April 2025 sebesar 0,95 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) sebesar 0,96 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada April 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,20 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,57 pada April 2024 menjadi 107,85 pada April 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,95 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,96 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,78 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,65 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,21 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,70 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,42 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,96 persen. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 1,20 persen.

Pada April 2025, sembilan kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,64 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik,

dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,26 persen. Sementara itu, kelompok transportasi memberikan andil yang tidak signifikan terhadap inflasi y-on-y. Di sisi lain terdapat satu kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen.

Perbandingan Inflasi Antar Tahun

Pada April 2025, tingkat inflasi y-on-y Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,20 persen dan tingkat inflasi y-to-d Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,96 persen.

Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antarwilayah Cakupan IHK

Pada April 2025, seluruh kota IHK di Provinsi Kalimantan Barat mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,20 persen. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 1,92 persen dengan IHK sebesar 109,46, sedangkan inflasi y-on-y terendah terjadi di Kota Pontianak sebesar 0,73 persen dengan IHK sebesar 107,15.

Komoditas Penyumbang Inflasi

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2025, antara lain: emas perhiasan, cabai rawit, minyak goreng, udang basah, kopi bubuk, ikan kembung/ ikan gembung, ikan baung, mobil, sigaret kretek mesin (SKM), dan cumi-cumi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, beras, telur ayam ras, angkutan udara tomat, telepon seluler, sawi hijau, tarif pulsa ponsel, ikan tenggiri, dan popok bayi sekali pakai/diapers.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, mobil, angkutan udara, sawi hijau, ikan tenggiri, udang basah, bawang merah, ikan tongko/ikan ambu-ambu, dan ketimun. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, kangkung, cabai rawit, wortel, tarif pulsa ponsel, jeruk, cabai merah, kacang panjang, buncis, dan telepon seluler.

2. Kondisi Inflasi Mei

Berdasarkan hasil pemantauan BPS gabungan lima kota IHK di Kalimantan Barat, pada Mei 2025 terjadi inflasi *year-on-year* (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,59 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,37. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 1,35 persen dengan IHK sebesar 109,04 dan terendah terjadi di Kota Pontianak sebesar 0,01 persen dengan IHK sebesar 106,56.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,06 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,71 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan

sebesar 0,96 persen; kelompok transportasi sebesar 0,32 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,80 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,47 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,99 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,72 persen. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,70 persen.

Tingkat deflasi Provinsi Kalimantan Barat *month-to-month* (m-to-m) Mei 2025 sebesar 0,45 persen dan tingkat inflasi *year-to-date* (y-to-d) Mei 2025 sebesar 0,51 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada Mei 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 0,59 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,74 pada Mei 2024 menjadi 107,37 pada Mei 2025. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,45 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,51 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,06 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,71 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,96 persen; kelompok transportasi sebesar 0,32 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,80 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,47 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,99 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,72 persen. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,70 persen.

Pada Mei 2025, sepuluh kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,02 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,08 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,24 persen. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.

Perbandingan Inflasi Antar Tahun

Pada Mei 2025, tingkat inflasi y-on-y Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,59 persen dan tingkat inflasi y-to-d Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,51 persen.

Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antarwilayah Cakupan IHK

Pada Mei 2025, seluruh kota IHK di Provinsi Kalimantan Barat mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,59 persen. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 1,35 persen dengan IHK sebesar 109,04, sedangkan inflasi y-on-y terendah terjadi di Kota Pontianak sebesar 0,01 persen dengan IHK sebesar 106,56.

Komoditas Penyumbang Inflasi

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2025, antara lain: emas perhiasan, minyak goreng, ikan kembung, kopi bubuk, ikan baung, cumi-cumi, udang basah, mobil, sigaret kretek mesin (SKM), dan daging babi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, sawi hijau, beras, tomat, bawang merah, angkutan udara, kangkung, ikan tenggiri, bayam, dan telepon seluler.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2025, antara lain: cabai rawit, angkutan udara, cabai merah, sawi hijau, bayam, bawang putih, bawang merah, kentang, ikan tenggiri, dan kangkung. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan kembung, tarif pulsa ponsel, ketimun, ikan baung, dan sigaret kretek mesin (SKM).

3. Kondisi Inflasi Juni 2025

Berdasarkan hasil pemantauan BPS gabungan lima kota IHK di Kalimantan Barat, pada Juni 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,20 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,71. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 1,63 persen dengan IHK sebesar 109,15 dan terendah terjadi di Kota Pontianak sebesar 0,92 persen dengan IHK sebesar 107,08.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,33 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,72 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,04 persen; kelompok transportasi sebesar 1,05 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,84 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,60 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,27 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,91 persen. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran lainnya mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,02 persen serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,57 persen.

Tingkat inflasi Provinsi Kalimantan Barat month to month (m-to-m) Juni 2025 sebesar 0,32 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Juni 2025 sebesar 0,83 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada Juni 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,20 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,43 pada Juni 2024 menjadi 107,71

pada Juni 2025. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,32 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,83 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,33 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,72 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,04 persen; kelompok transportasi sebesar 1,05 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,84 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,60 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,27 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,91 persen. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran lainnya mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,02 persen serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,57 persen.

Pada Juni 2025, sepuluh kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,47 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,12 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,11 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,26 persen. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Adapun kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y.

Perbandingan Inflasi Antar Tahun

Pada Juni 2025, tingkat inflasi y-on-y Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,20 persen dan tingkat inflasi y-to-d Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,83 persen.

Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antarwilayah Cakupan IHK

Pada Juni 2025, seluruh kota IHK di Provinsi Kalimantan Barat mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,20 persen. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 1,63 persen dengan IHK sebesar 109,15, sedangkan inflasi y-on-y terendah terjadi di Kota Pontianak sebesar 0,92 persen dengan IHK sebesar 107,08.

Komoditas Penyumbang Inflasi

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2025, antara lain: emas perhiasan, minyak goreng, ikan kembung, udang basah, kopi bubuk, ikan baung, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, cumi-cumi, mobil, dan daging babi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, sawi hijau, ikan tenggiri, tomat, kol putih/kubis, cabai rawit, cabai merah, bawang putih, telepon seluler, dan kangkung.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2025, antara lain: angkutan udara, bawang merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, wortel, beras, udang basah, tomat, daging ayam ras, ikan bandeng, dan ikan goreng. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, kangkung, sawi hijau, bawang putih, cabai merah, ikan bawal, ikan kembung, dan angkutan laut.

4. Prakiraan Resiko Inflasi Kalimantan Barat ke Depan

Mencermati perkembangan terkini dan beberapa indikator harga, pada Semester III 2025 berpotensi mengalami inflasi lebih tinggi seiring memasuki tahun ajaran baru yang diperkirakan dapat mendorong kenaikan harga barang/jasa. Berdasarkan pemantauan *Early Warning System* (EWS) dan analisis inflasi di Kalimantan Barat yang dilakukan oleh Bank Indonesia, beberapa komoditas pangan yang perlu menjadi perhatian utama dan memerlukan intervensi berupa Operasi Pasar (OP)/Gelar Pangan Murah (GPM) akibat terindikasi adanya peningkatan tekanan harga adalah komoditas minyak goreng, cabai merah, bawang merah, ikan kembung, gula pasir, ikan tongkol, dan udang basah.

Diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor pendorong inflasi pada tahun 2025. Beberapa hal yang perlu dicermati antara lain mobilitas masyarakat di tengah perayaan HBKN dan festive season di tahun 2025. Selain itu, kondisi geopolitik dan kenaikan harga komoditas global yang akan berpengaruh terhadap tingkat inflasi spasial, serta arah kebijakan pemerintah pusat dan daerah pada tahun 2025 sebagai tahun awal masa transisi pemerintahan baru.

Inflasi Kalimantan Barat secara tahunan di tahun 2025 diperkirakan akan tetap stabil dalam kisaran target inflasi nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$. Berbagai upaya akan dilakukan dalam menjaga inflasi Kalimantan Barat pada rentang target inflasi nasional guna mendukung kualitas dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Terjaganya inflasi IHK yang terkendali tidak terlepas dari sinergitas Tim Pengendalian inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) serta berbagai mitra strategis dalam menjaga laju inflasi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada bulan Juni 2025, Kalimantan Barat mencatatkan inflasi m-to-m sebesar 0,32 persen. Penyumbang utama inflasi Mei 2025 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,14 persen. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bawang merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, wortel, beras, udang basah, tomat, dan daging ayam ras. Selain kelompok makanan, tarif angkutan udara juga menjadi komoditas yang memberikan andil besar terhadap inflasi bulanan.

Penyebab kenaikan tersebut terjadi karena bulan Juni bertepatan dengan momen libur sekolah dan Idul Adha yang mendorong meningkatnya mobilitas masyarakat secara signifikan, sehingga hal ini mengakibatkan permintaan terhadap akses transportasi udara melonjak. Jika dilihat data secara tahunan (y-on-y), Kalimantan Barat mengalami inflasi sebesar 1,20 persen. Inflasi tahunan ini terutama dipengaruhi oleh komoditas emas perhiasan. Sepanjang Juni 2025 harga emas domestik bergerak fluktuatif, namun masih menunjukkan tren peningkatan harga mengikuti pergerakan harga emas dunia.

Hingga Juni 2025, inflasi year-to-date (y-to-d) Kalimantan Barat tercatat sebesar 0,83 persen.

Hal ini mencerminkan kondisi harga sejak awal tahun hingga bulan Juni relatif terkendali. Jika dibandingkan dengan target inflasi nasional yang berada pada kisaran $2,5 \pm 1$, capaian inflasi year to-date sebesar 0,83 ini memperlihatkan ruang yang cukup bagi pemerintah untuk terus menjaga daya beli masyarakat pada bulan-bulan berikutnya.

Berdasarkan data historis selama beberapa tahun terakhir, komoditas angkutan udara, bawang merah, dan daging ayam ras secara konsisten menjadi penyumbang utama inflasi pada bulan Juli. Ketiga komoditas ini memiliki pola musiman yang saling menguatkan, terutama karena bertepatan dengan libur sekolah, faktor cuaca, dan peningkatan konsumsi masyarakat pasca-Idul Adha.

Pada bulan Juni 2025, ketiga komoditas tersebut juga telah memberikan andil signifikan terhadap inflasi, yang menunjukkan bahwa tekanan harga dari sisi permintaan telah mulai terasa lebih awal. Jika tren ini berlanjut, maka inflasi Juli untuk ketiga komoditas tersebut berpotensi tetap tinggi, atau bahkan meningkat jika tidak ada intervensi pasokan atau stabilisasi harga dari pemerintah.

Pada bulan Mei 2025, Kalimantan Barat mencatatkan deflasi m-to-m sebesar 0,45 persen. Penyumbang utama deflasi Mei 2025 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil -0,41 persen. Komoditas penyumbang utama deflasi pada kelompok ini adalah Cabe Rawit, Cabe Merah, Sawi Hijau, Bayam, dan Bawang Putih. Jika dilihat data secara tahunan (y-on-y), Kalimantan Barat mengalami inflasi sebesar 0,59 persen. Inflasi tahunan ini terutama masih dipengaruhi oleh komoditas emas perhiasan.

Sepanjang Mei 2025 harga emas domestik bergerak fluktuatif, namun masih menunjukkan tren peningkatan harga mengikuti pergerakan harga emas dunia. Sampai Mei 2025, inflasi year-to-date (y-to-d) Kalimantan Barat tercatat sebesar 0,51 persen. Hal ini mencerminkan kondisi harga sejak awal tahun hingga bulan Mei relatif terkendali. Jika dibandingkan dengan target inflasi nasional yang berada pada kisaran $2,5 \pm 1$, capaian inflasi year to-date sebesar 0,51 ini memperlihatkan ruang yang cukup bagi pemerintah untuk terus menjaga daya beli masyarakat pada bulan-bulan berikutnya. Jika dilihat secara historis, Kalimantan Barat dominan mengalami inflasi pada bulan Juni dengan komoditas yang sering muncul sebagai pendorong inflasi salah satunya adalah daging ayam ras, sawi hijau, cabai rawit, dan kacang panjang.

Jika bercermin pada bulan sebelumnya, daging ayam ras kembali menjadi komoditas utama penyumbang inflasi pada bulan Mei, didorong oleh kenaikan permintaan pasca-Lebaran serta keterbatasan pasokan di pasar. Tren ini menunjukkan bahwa harga daging ayam sangat sensitif terhadap dinamika konsumsi musiman dan kondisi distribusi. Memasuki bulan Juni, tekanan terhadap harga daging ayam ras perlu menjadi perhatian. Hal ini tidak lepas dari momentum perayaan Idul Adha yang jatuh pada awal bulan Juni. Meskipun daging sapi dan kambing menjadi fokus utama dalam perayaan Idul Adha, daging ayam ras berpotensi tetap mengalami peningkatan permintaan. Konsumsi masyarakat terhadap ayam ras meningkat karena digunakan sebagai pelengkap menu hidangan kurban maupun konsumsi rumah tangga. Monitoring harga secara berkala, khususnya menjelang dan sesaat setelah Idul Adha, menjadi langkah penting dalam upaya menjaga stabilitas harga pangan dan mengantisipasi tekanan inflasi.

Pada bulan April 2025, Kalimantan Barat mencatatkan inflasi m-to-m sebesar 0,95 persen. Inflasi bulanan yang terjadi pada bulan April masih dipengaruhi oleh berakhirnya

pemberlakuan diskon listrik. Selain tarif listrik, emas perhiasan, mobil, dan tarif angkutan udara menjadi komoditas yang memberikan andil besar terhadap inflasi bulanan. Jika dilihat data secara tahunan (y-on-y), Kalimantan Barat mengalami inflasi sebesar 1,20 persen. Inflasi tahunan ini terutama masih dipengaruhi oleh lonjakan harga beberapa komoditas pangan seperti cabai rawit, minyak goreng, udang basah, kopi bubuk, ikan kembung, dan ikan baung. Selain kenaikan tarif listrik dan beberapa komoditas pangan, emas perhiasan menjadi komoditas dominan yang memberikan andil/sumbangan baik terhadap inflasi bulanan maupun inflasi tahunan. Emas perhiasan digadang-gadang menjadi aset safe haven di tengah ketidakpastian global, sehingga permintaan terhadap emas perhiasan baik di pasar domestik maupun internasional mengalami peningkatan.

Inflasi year to date (y-to-d) Kalimantan Barat yang tercatat sebesar 0,96 persen hingga momen idul fitri mencerminkan kondisi harga yang relatif terkendali. Meskipun momen idul fitri umumnya identik dengan meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan pokok, transportasi, serta jasa lainnya, dampaknya terhadap laju inflasi secara kumulatif masih tergolong moderat. Jika dibandingkan dengan target inflasi nasional yang berada pada kisaran $2,5 \pm 1$, capaian inflasi year to-date sebesar 0,96 ini memperlihatkan ruang yang cukup bagi pemerintah untuk terus menjaga daya beli masyarakat pada bulan-bulan berikutnya.

Jika dilihat secara historis, Kalimantan Barat dominan mengalami inflasi pada bulan Mei dengan komoditas yang sering muncul sebagai pendorong inflasi salah satunya adalah tarif angkutan udara. Jika bercermin pada bulan sebelumnya, Angkutan udara tercatat sebagai komoditas yang memberikan andil terhadap inflasi month-to-month April. Kenaikan harga tiket pesawat pada bulan tersebut tidak terlepas dari meningkatnya mobilitas masyarakat selama periode libur panjang pasca idul fitri. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, bulan Mei tahun ini diwarnai dengan rangkaian hari libur nasional yang bersambung dengan cuti bersama, sehingga menciptakan momentum long weekend di beberapa pekan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena fenomena long weekend dapat mendorong meningkatnya mobilitas dan permintaan terhadap moda transportasi.

Catatan Peristiwa yang mempengaruhi Inflasi bulan April 2025

- **Libur Hari Raya Idul Fitri dan Cuti Bersama** : Pemerintah menetapkan 31 Maret - 1 April libur hari raya Idul Fitri dan 2-7 April libur cuti bersama. Libur panjang mendorong meningkatnya mobilitas masyarakat.
- **Berakhirnya Program Diskon Listrik** : Tarif listrik kembali ke harga normal terutama bagi pelanggan pasca bayar dengan daya 450 VA-2.200 VA setelah mendapatkan diskon 50 persen pada Januari-Februari 2025.
- **Panen Padi Masih Terjadi di Beberapa Wilayah** : Pada bulan April, ketersediaan stok gabah/beras masih cukup.
- **Harga Emas Mengalami Kenaikan** : Sepanjang April terjadi kenaikan harga emas domestik sebesar 8,86 persen.
- **Perkembangan Harga Komoditas Internasional** : Pada Maret 2025, secara umum harga komoditas di pasar internasional bervariasi. Kenaikan harga bulanan terjadi pada kelompok komoditas logam & mineral serta logam mulia. Sedangkan harga komoditas energi dan pertanian turun.

Catatan Peristiwa yang mempengaruhi Inflasi bulan Mei 2025

- **Penyesuaian Harga BBM** : BBM jenis Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex mengalami penurunan harga Rp100,- hingga Rp250,- per liter.

Curah Hujan Berada pada Kategori Menengah (50-150 mm/dasarian) : Intensitas hujan yang cenderung rendah meningkatkan produksi tanaman hortikultura seperti cabai, bayam, kacang panjang, dan lain-lain.

- **Keputusan Menteri Perdagangan (Kepmendag) Nomor 593 tahun 2025 tentang Harga Referensi Crude Palm Oil yang Dikenakan Bea Keluar (BK) dan Tarif Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit :** Harga Referensi Minyak Kelapa Sawit Mei 2025 turun 3,86 persen dibandingkan April 2025, dari US\$961,54/MT menjadi US\$924,46/MT.
- **Harga Emas Dunia Masih Menunjukkan Tren Positif :** Sepanjang Mei 2025 harga emas domestik bergerak fluktuatif, namun masih menunjukkan tren peningkatan harga

Catatan Peristiwa yang mempengaruhi Inflasi bulan Juni 2025

- **Momen Idul Adha dan Cuti Bersama :** Pemerintah menetapkan Idul Adha pada 6 Juni 2025 dan cuti bersama 9 Juni 2025.
- **Faktor Cuaca Memengaruhi Produksi Beberapa Komoditas Hortikultura :** Musim hujan berdampak pada hasil panen bawang merah di sentra produksi. Akibatnya stok di pasaran berkurang dan kualitasnya kurang baik.
- **Penyesuaian Harga BBM :** BBM jenis Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex kembali mengalami penurunan harga mulai dari Rp250,- hingga Rp630,- per liter.
- **Kebijakan Kementerian Perhubungan Terhadap Tarif Angkutan Udara dan Angkutan Laut Selama Libur Sekolah Juni-Juli 2025 :** Kebijakan PPN 6 persen bagi konsumen angkutan udara dan diskon 50 persen untuk pengguna angkutan laut untuk pembelian tiket yang dioperasikan PELNI selama libur sekolah.

Berdasarkan Prognosa Ketersediaan dan Kebutuhan Pangan Pokok (Neraca Pangan) Provinsi Kalimantan Barat yang dikeluarkan oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat, hanya komoditas kedelai yang mengalami defisit selama Triwulan II Tahun 2025. Sedangkan komoditas beras hingga akhir Triwulan II 2025 mengalami surplus sebanyak 189.462 ton.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan di Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Ketahanan Provinsi Kalimantan Barat melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai salah satu upaya untuk memperkuat rantai sistem distribusi pangan dalam pengendalian pasokan dan harga pangan, meningkatkan akses pangan dengan harga yang terjangkau dan murah bagi konsumen dan masyarakat di Kalimantan Barat.

Adapun capaian kinerja sampai dengan Triwulan ke-II tahun 2025 disimpulkan dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan yang ditetapkan yang ditunjukkan dengan terelaisasinya kegiatan yaitu : Belanja Persediaan untuk dijual/Diserahkan-Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat.

Belanja Persediaan untuk dijual/Diserahkan-Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat adalah berupa belanja Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah yang dilakukan melalui pemberian subsidi harga beberapa komoditas bahan pangan strategis, dengan demikian harga jual yang dibayarkan kepada masyarakat lebih murah dibandingkan dengan harga pasar. Besaran selisih harga subsidi tergantung pada kemampuan keuangan. Pagu

anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 810.000.000,-, Pagu anggaran sampai dengan Triwulan ke- II sebesar Rp 405.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 619.400.000,- atau 153 %. Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan selama triwulan ke-II dilaksanakan sebanyak 8 kali. Gerakan Pangan Murah (GPM) dilakukan selain dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan juga dilaksanakan dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha 1446 H.

No	Waktu/ Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Keterangan Kegiatan
1	19 APRIL 2025	HALAMAN PONTIANAK CONVENTION CENTER PONTIANAK	BIMTEK UMKM DAN WGS EXPO KETAHANAN PANGAN DAN EKONOMI
2	7 MEI 2025	DESA PULAU LEMUKUTAN KABUPATEN BENGKAYANG	STABILISASI PASOKAN DAN HARGA PANGAN
3	21 MEI 2025	HALAMAN KANTOR CAMAT SINGKAWANG TENGAH KOTA SINGKAWAN	STABILISASI PASOKAN DAN HARGA PANGAN
4	26 MEI 2025	TAMAN PARKIR PUJASERA TERMINAL MEMPAWAH KAB. MEMPAWAH	STABILISASI PASOKAN DAN HARGA PANGAN
5	2 JUNI 2025	HALAMAN KANTOR DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN KABUPATEN SINTANG	SPHP HBKN JELANG IDUL ADHA 1446 H
6	3 JUNI 2025	PASAR CEMPAKA KECAMATAN SEMITAU KABUPATEN KAPUAS HULU	SPHP HBKN JELANG IDUL ADHA 1446 H
7	13 JUNI 2025	HALAMAN KANTOR DINAS KETAHANAN PANGAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT	STABILISASI PASOKAN DAN HARGA PANGAN
8	26 JUNI 2025	HALAMAN KANTOR DESA SANDAI, KECAMATAN SANDAI KABUPATEN KETAPANG	STABILISASI PASOKAN DAN HARGA PANGAN

Selain itu, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Barat juga melaksanakan Operasi Pasar sebanyak 63 (enam puluh tiga) kali yang dilakukan secara intensif di daerah yang menjadi perhitungan Indeks Harga Konsumen (Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kab. Sintang, Kab. Ketapang dan Kab. Kayong Utara) serta menjelang menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan bersifat insidentil di daerah yang menjadi perhitungan Indeks Perkembangan Harga (Kab. Kubu Raya, Kab. Mempawah, Kab. Sambas, Kab. Bengkayang, Kab. Landak, Kab. Sanggau, Kab. Sekadau, Kab. Melawi, dan Kab. Kapuas Hulu). Adapun Komoditi utama yang disalurkan meliputi Beras, Minyak Goreng dan Gula Pasir.

Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat juga giat melaksanakan bazar telur dalam rangka pengendalian inflasi. Adapun harga telur yang dijual seharga Rp. 17.500/pack (10 butir).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

- Terdapat resiko gejolak harga pada wilayah terluar, wilayah kepulauan, dan sentra pemukiman padat berpendapatan rendah.
- Terdapat resiko terjadinya inflasi pada kelompok pendidikan, menjelang dimulainya tahun ajaran baru pada bulan Juli - Agustus 2025.
- Perlu dilakukan Inspeksi mendadak (sidak) pemantauan harga dan stok di pasar tradisional dan modern wilayah Kalimantan Barat;
- Perlu adanya monitoring dan deteksi dini perkembangan harga komoditas bapokting sebagai signal kebutuhan OP/GPM.

2. Ketersediaan Pasokan

- Perlu adanya keberlanjutan dan penguatan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan Bantuan Pangan (Banpang) oleh Perum Bulog utamanya komoditas beras, gula pasir, dan jagung;
- Perkiraan musim kemarau pada bulan Juli - Agustus 2025 yang berpotensi mempengaruhi produksi pertanian.
- Pemanfaatan lahan Hutan Tanaman Industri (HTI) masih belum optimal.
- Optimalisasi lahan rawa sebagai Upaya khusus peningkatan produksi pangan khususnya beras wilayah Kalimantan Barat bekerjasama dengan Kementan dalam penyaluran bantuan sarana.

3. Kelancaran Distribusi

- Infrastruktur jalan dan jembatan masih menjadi permasalahan dalam kelancaran distribusi dan produksi pangan, mengingat wilayah di Kalimantan Barat cukup luas serta adanya efisiensi anggaran Pemerintah untuk pemeliharaan jalan.
- Adanya kebijakan *Over Dimension Over Load* (ODOL) yang dapat menyebabkan peningkatan biaya distribusi barang.
- Diperlukan Pelebaran jalan penghubung infrastruktur/gerbang utama di Kalimantan Barat seperti pelabuhan Kijing oleh PUPR, BPJN, dsb.
- Pemberian fasilitas ongkos angkut melalui sinergi pemerintah daerah beserta instansi terkait dengan pelaku usaha dalam rangka pelaksanaan GPM.

4. Komunikasi Efektif

- Draft roadmap pengendalian inflasi 2025 - 2027 sudah disusun namun belum disahkan karena masih menunggu Surat Edaran dari Kementerian Dalam Negeri.
- Diperlukan adanya dashboard harga pangan untuk meningkatkan responsifitas intervensi harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam mengendalikan inflasi di daerah, diperlukan sinergi beserta penguatan peran TPID yang dapat dilakukan dengan pendekatan kerangka GNPIP melalui kerangka 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi efektif)

dengan usulan rekomendasi sebagai berikut :

1. Keterjangkauan harga

- Optimalisasi intervensi harga melalui Operasi Pasar/Gelar Pangan Murah dengan penggunaan anggaran Bantuan Tidak Terduga (BTT), APBD Pengalihan Efisiensi Belanja sesuai urusan tematik dalam lingkup inflasi, serta dana dekonsentrasi Badan Pangan Nasional dengan mengutamakan daerah berisiko seperti wilayah terluar, wilayah kepulauan, dan sentra pemukiman padat berpendapatan rendah.
- Penguatan peran pemerintah daerah dalam pengendalian biaya pendidikan dan penunjang pendidikan, termasuk pengawasan pelaksanaan Surat Edaran Gubernur larangan penjualan seragam dan percepatan penyaluran bantuan siswa, agar tidak terjadi lonjakan inflasi kelompok pendidikan pada Juli-Agustus 2025.

2. Ketersediaan pasokan

- Perluasan program tanam dan ternak strategis dengan mengacu pada neraca pangan dan peta defisit produksi Kalimantan Barat yaitu komoditas aneka cabai, bawang merah, serta telur dan daging ayam ras, dengan mengintegrasikan berbagai program dan melibatkan mitra strategis untuk mendukung ketahanan pangan lokal.
- Memperkuat inovasi pada program swasembada pangan dengan adopsi teknologi pertanian serta digital farming dari sisi hulu sampai hilir untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, serta mendorong implementasi *closed loop system* berbasis digital dan terintegrasi dengan dukungan semua pihak hingga pemasaran yang sudah terjamin melalui kemitraan ataupun agregator.
- Akselerasi penyerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pembiayaan sejenis untuk sektor pertanian dengan pendampingan hulu-hilir, terutama di kabupaten dengan realisasi luas tanam tinggi seperti Kab Landak dan Sambas, guna memperkuat cadangan pasokan strategis menjelang puncak musim kering.
- Percepatan utilisasi lahan Hutan Tanaman Industri (HTI) untuk produksi pangan strategis komoditas padi, jagung, dan kedelai, melalui kerja sama lintas sektor termasuk investor swasta.

3. Kelancaran distribusi

- Fokus pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan di daerah sentra pangan dan wilayah hinterland demi menjaga kelancaran distribusi dan produksi pangan. Realokasi anggaran infrastruktur dapat memperhatikan konektivitas daerah produsen – pasar.
- Evaluasi kebijakan *Over Dimension Over Load* (ODOL) secara bertahap dan terukur, disertai penguatan distribusi BBM subsidi dan armada logistik terutama ke wilayah hulu Kalimantan Barat sehingga dapat menghindari lonjakan biaya logistik pada bahan pokok strategis.
- Perluasan dan percepatan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) sebagai kios pangan, terutama di wilayah dengan kerawanan pangan, serta integrasi sistem KDMP dengan program ketahanan pangan seperti Makan Bergizi Gratis dan program perlindungan sosial agar distribusi pangan lebih efektif dan langsung menjangkau kelompok rentan.

4. Komunikasi efektif

- Pembentukan roadmap pengendalian inflasi 2025-2027 dengan mempertimbangkan identifikasi komoditas inflasi utama (kontributor inflasi utama), mapping progja OPD

dari hulu-hilir, serta sinkronisasi dengan program pemerintah pusat untuk mendukung salah satu program Asta Cita dalam upaya menjaga ketahanan serta mendukung program di tingkat provinsi (antara lain: Oplah, cetak sawah, dan Makan Bergizi Gratis).

- Penguatan efektifitas komunikasi antar daerah melalui pelaksanaan *High Level Meeting* dan Rapat Koordinasi TPID berbasis wilayah (antara lain: pelaksanaan HLM Singbebaswah dan Kuponwah), termasuk percepatan integrasi dashboard harga pangan untuk meningkatkan kecepatan respons intervensi harga.
- Penguatan strategi komunikasi pengendalian inflasi yang disesuaikan dengan konteks lokal wilayah, sehingga mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kebijakan serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengendalian inflasi daerah.